

Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Sekolah Dasar

Nestariana¹, Ria²

^{1,2} STKIP PGRI Sukabumi

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2023

Revised Jan, 2023

Accepted Jan, 2023

Kata Kunci:

Strategi, Korupsi, Sekolah Dasar

Keywords:

Strategy, Corruption, Primary School

ABSTRAK

Pendidikan Anti Korupsi merupakan suatu hal yang sangat penting di Indonesia. Maka dari itu perlu ditanamkan pendidikan anti korupsi sejak jenjang dasar. Pendidikan Anti Korupsi berfungsi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima ketika melakukan korupsi. Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PKN. Mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan seperti nilai kejujuran dan kesederhanaan. Selain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga bisa menjadi media dalam mengaplikasikan Pendidikan anti korupsi. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggung-jawab, cinta tanah air dan bela negara.

ABSTRACT

Anti-Corruption Education is a very important thing in Indonesia. Many cases of corruption that occur in Indonesia are detrimental to the state.. Anti-Corruption Education serves to increase public awareness to build an understanding of the dangers and consequences that will be received when committing corruption. The anti-corruption education strategy for elementary school (SD) students can be done by instilling an honest, fair, courageous and disciplined attitude in students which is implemented in every lesson for students. Instilling anti-corruption values in PKN learning. Applying anti-corruption education in elementary schools can be done through learning Islamic Religious Education. In the subject of Islamic Religious Education, there are anti-corruption values that are taught such as the values of honesty and simplicity. In addition to Islamic Religious Education subjects, Citizenship Education subjects can also be a medium in applying anti-corruption education. Through Citizenship Education subjects, the values of responsibility, love for the homeland and defending the country are instilled.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Nestariana

Institution: STKIP PGRI Sukabumi

Email: 9bhe.nestariana@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anti Korupsi merupakan sistem pembelajaran yang berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan yang tidak terpuji yaitu Korupsi. Pendidikan Anti Korupsi berfungsi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk membangun pemahaman tentang bahayanya dan akibat yang akan diterima ketika melakukan korupsi. Kata korupsi berasal dari bahasa Latin "*Corruptio*" atau "*Corruptus*" yang berarti merugikan. Istilah korupsi dapat pula merujuk pada pemakaian dana pemerintah untuk tujuan pribadi. Seiring banyaknya kasus korupsi di Indonesia sehingga perlu adanya tindakan pencegahan bukan hanya melalui hukuman berat bagi koruptor, melainkan juga perlu dilakukan tindakan preventif. Salah satunya adalah melalui Pendidikan mulai dari bangku sekolah dasar atau SD. Pendidikan anti korupsi sendiri bertujuan untuk memberikan pemahaman perilaku menyimpang. Mengenai Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Sekolah Publik Pasal 4 Bagian (3) Mengontrol bahwa pelatihan diadakan sebagai interaksi pembangunan dan memungkinkan masa pakai sepanjang hidup. Pendidikan antikorupsi setidaknya harus mencapai tujuan yaitu menanamkan semangat anti korupsi pada anak-anak negara di setiap negara.

Korupsi kini telah menjadi suatu penyakit sosial yang terjadi di Indonesia. Korupsi berkembang dengan sangat pesat dan meluas dalam aspek kehidupan masyarakat. Tentu diperlukan upaya yang efektif dalam menyelesaikan korupsi di Indonesia. Upaya pengenalan tentang bahaya korupsi haruslah dilakukan sejak dini. Salah satunya melalui dunia pendidikan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas. Upaya pendidikan anti korupsi tentu akan menjadi solusi yang efektif dalam meminimalkan tindak pidana korupsi. Oleh karena itu, pemerintah sangat serius menangani masalah korupsi sehingga kementerian pendidikan nasional mengupayakan adanya bahan ajar berupa modul pendidikan anti korupsi pada tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.

Tindakan pencegahan korupsi melalui Pendidikan anti korupsi di bangku sekolah dasar (SD) sangat tepat. Secara sosiologis, anak-anak di usia Sekolah dasar antara 7 sampai 12 Tahun adalah fase pembentukan diri dimulai. Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa. Guru sebagai tenaga pendidik perlu menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada peserta didik. Nilai anti korupsi yang perlu ditanamkan ke peserta didik. Nilai yang perlu ditanamkan adalah kejujuran, mandiri, disiplin, tegas, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, adil dan perhatian. Namun, kenyataan yang sering kita temui di lapangan guru justru hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja. Masih banyak ditemui beberapa permasalahan yang sebetulnya sederhana namun bisa berakibat tidak baik kedepannya bagi peserta didik. Seperti peserta didik yang melakukan kecurangan saat ulangan, mengerjakan tugas dan berbagai permasalahan lain yang kelak menimbulkan benih-benih korupsi. Sebaiknya setiap sekolah menggunakan pendidikan antikorupsi Periode pengaturan diri dimulai. Dengan asumsi anak-anak digunakan untuk langsung sejak awal, kualitas-kualitas itu akan dipasang sampai mereka dewasa. Dengan mempelajari pendidikan agama Islam, pendidikan antikorupsi dapat diterapkan di sekolah dasar. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditanamkan nilai-nilai tanggungjawab, cinta tanah air dan bela negara. Melalui nilai-nilai tersebut peserta didik dilatih untuk bersikap bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah ciri dari individu (sosial) yang manusiawi. Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi memiliki faktor penunjang keberhasilan, yaitu kesadaran dalam diri sendiri. Jika diri sendiri sadar akan pentingnya Pendidikan Anti Korupsi maka secara mudah materi yang disampaikan akan diterima dengan baik. Namun sebaliknya, jika diri belum menyadari akan pentingnya Pendidikan Anti Korupsi, maka materi yang akan di sampaikan tidak akan bisa diterima.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan Anti Korupsi

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2.2 Pendidikan Anti Korupsi

Pemberantasan korupsi tidak cukup teratasi hanya dengan mengandalkan proses penegakkan hukum. Menghilangkan korupsi juga perlu dilakukan dengan tindakan preventif, dan sekolah menjadi tempat yang strategis dalam pencegahan anti korupsi sedini mungkin. Melalui sekolah, penanaman nilai-nilai anti korupsi sudah diperkenalkan, dipraktikkan dan akan menjadi kebiasaan untuk tidak korupsi.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode internet *searching* di mana proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, artikel ataupun perundang-undangan secara *online* yang berkaitan objek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Pendidikan adalah bagian penting dari upaya menyeluruh dan tulus untuk membangun rasa hormat negara. Prestasi dalam menciptakan persekolahan akan membuat komitmen yang signifikan untuk pencapaian tujuan kemajuan masyarakat umum. Tujuan fundamental pendidikan hendaknya memiliki pilihan untuk mensinergikan tiga perspektif, khususnya sudut psikologis (mengingat data yang telah dipelajari), penuh perasaan (terfokus pada perasaan, mentalitas, apresiasi, nilai atau tingkat kapasitas tertentu) dan psikomotor (kemampuan). Pendidikan antikorupsi adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh otoritas publik dalam menanamkan musuh penghinaan terhadap siswa di lingkungan sekolah. Penghinaan itu sendiri bukanlah demonstrasi yang tidak menguntungkan bagi banyak orang dengan memanfaatkan situasi seseorang untuk mendapatkan tambahan individu. Sekolah Dasar merupakan Tahap utama yang dilalui siswa adalah untuk mendapatkan informasi dan memalsukan karakter. Artinya, sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membangun karakter siswa. Melalui pengajaran sekolah dasar, kecenderungan dan kecenderungan permusuhan terhadap kekotoran batin dibentuk. Jadi harus ada teknik yang diterapkan dalam menanamkan pelatihan permusuhan terhadap kekotoran bagi siswa sekolah dasar. Beberapa cara berbeda yang semestinya mungkin dilakukan, khususnya yaitu:

1. Menanamkan sikap Jujur, adil, berani dan disiplin. Penanaman sikap jujur, adil, berani dan disiplin dilakukan oleh tenaga pendidik pada setiap pembelajaran. Sikap jujur dapat menjadikan siswa tidak terbiasa berbohong dan setiap yang dilakukan dapat dipercaya oleh setiap orang. Selain itu sikap jujur dapat menjadikan peserta didik bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Contoh sederhana dalam penanaman sikap jujur adalah dilarang menyontek saat ulangan, meniru Pekerjaan Rumah(PR) temanya dan juga tidak memalsukan absensi. Apalagi di masa *pandemic covid-19* dengan pembelajaran dilakukan secara daring menjadikan kemungkinan besar terjadi pemalsuan absen. Siswa mengisi absen namun tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dengan penuh. Penanaman sikap adil dapat menjadikan peserta didik tidak membedakan sesuatu. Benih-benih korupsi muncul bila seseorang mulai tidak adil dan mementingkan dirinya sendiri atau golongannya tanpa memperhatikan sekitarnya. Sikap berani dapat menjadikan peserta didik mantap dalam melangkah dan tidak berbuat dzolim. Nilai keberanian jika tercipta dalam pengembangan nilai-nilai kebencian terhadap kerendahan hati akan menumbuhkan sikap

berani untuk tidak berbuat korupsi. Sikap disiplin dapat menjadikan peserta didik patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Artinya peserta didik bisa menghindari tindakan-tindakan yang menyimpang dari peraturan atau tatanan yang ada. Dengan sikap disiplin seseorang dapat dipercaya oleh orang lain.

2. Penanaman Nilai Anti Korupsi pada Pembelajaran PKN Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) ialah mata pelajaran wajib dalam program pendidikan kurikulum 2013. Subjek ini pasti berisi materi yang diidentifikasi dengan instruksi yang tidak ramah terhadap penghinaan. PKN merupakan pelatihan yang mampu membangun kesadaran warga dalam mengamalkan keistimewaan dan komitmennya dengan tujuan akhir membentuk kepribadian warga suatu negara. Materi yang diidentifikasi dengan upaya dan pekerjaan dan investasi penghancuran kekotoran untuk mewujudkan sehingga siswa dapat mengungkapkan upaya yang berbeda untuk membunuh penghinaan. Demikian juga, instruktur juga menjelaskan pekerjaan yang diminati dalam upaya untuk menghancurkan martabat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan begitu, pelajar dapat memahami nilai kebencian terhadap penghinaan. Melalui pembelajaran PKN bagi siswa, akan menawarkan lebih banyak dalam berkreasi terhadap nilai atau pandangan pencemaran nama baik pada siswa.

5. KESIMPULAN

Strategi Pendidikan anti korupsi pada siswa sekolah dasar (SD) dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, berani dan disiplin pada peserta didik yang diimplementasikan dalam setiap pembelajaran bagi peserta didik. Penanaman nilai-nilai anti korupsi pada pembelajaran PKN. Mata pelajaran PKN dapat ditanamkan nilai-nilai anti korupsi dengan materi-materi hukum dan bahaya korupsi bagi pribadinya dan juga bangsa dan negara. Sikap jujur dan bertanggung jawab dapat dikembangkan melalui berbagai cara di antaranya Seperti mengajak siswa membayar zakat, sedekah, infak dan lain sebagainya dapat menghindarkan siswa dari sikap materialistis dan tamak pada harta benda, sehingga menghindarkan seseorang dari perbuatan korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

Internet :

<https://123dok.com/article/konsep-pendidikan-anti-korupsi-kajian-pustaka.zk62e4py>

<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/download/2990/1856>

repository.unpas.ac.id

<https://www.gramedia.com/best-seller/strategi-cara-pemberantasan-korupsi/>

<http://e-journal.uajy.ac.id/4150/6/5MIH00941.pdf>